

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan pada tiga penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

**a. Adi Zuliya Eti Khavivi. ( 2013 )**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Zuliya Eti Khavivi ( 2013 ) membahas tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2012.

Maka Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR dan dari variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM tersebut manakah yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah untuk periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti terdahulu menggunakan metode dokumentasi. Karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Sedangkan teknik analisis yang telah digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan

analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh Adi Zuliya Eti Khavivi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2012.
2. Variabel LDR, IPR, NPL, BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2012.
3. Variabel PDN, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2012.
4. Variabel IRR, NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2012.
5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2012.
6. Diantara variabel bebas diatas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB,IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2012 adalah PDN.

**b. Dendy Julius Pratama. ( 2013 )**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama ( 2013 ) membahas tentang pengaruh resiko usaha terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.

Maka Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini apakah variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR dan dari variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO tersebut manakah yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti terdahulu menggunakan metode dokumentasi. Karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Sedangkan teknik analisis yang telah digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pengajuan hipotesis yang telah dilakukan oleh Dendy Julius Pratama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.

2. Variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan periode triwulan II tahun 2012.
3. Variabel NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.
4. Variabel IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.
5. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.
6. Diantara variabel bebas diatas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012 adalah IPR.

**c. Carla Magno Araujo Amaral. ( 2014 )**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral( 2014 ) membahas tentang pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, Profitabilitas terhadap CAR pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Maka Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara keseluruhan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR dan dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE tersebut manakah yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti terdahulu menggunakan metode dokumentasi. Karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Sedangkan teknik analisis yang telah digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengajuan hipotesis yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2013.
2. Variabel LDR, IPR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2009 tahun sampai dengan periode triwulan IV tahun 2013.
3. Variabel APB, BOPO dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2013.
4. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I

tahun 2009 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2013.

5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan periode triwulan IV 2013.
6. Diantara variabel bebas diatas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan periode triwulan IV 2013 adalah ROE.

Perbedaan dan Persamaan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1

## 2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menguraikan teori dasar yang mendukung penelitian ini dan yang berhubungan dengan permodalan bank, berikut penjelasan teori yang akan di gunakan.

### 2.2.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut undang-undang nomer. 10 tahun 1998 perubahan undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ( Kasmir, 2012:12 ). Dan fungsi Bank secara umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas ( *funding* ), menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit ( *Lending* ) untuk berbagai tujuan. Fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik yaitu sebagai

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

<b>Keterangan</b>	<b>Adi Zuliya Eti Khavivi 2013</b>	<b>Dendy Julius Pratama 2013</b>	<b>Carla Magno Araujo Amaral 2014</b>	<b>Peneliti sekarang</b>
<b>Variabel Terikat</b>	CAR	CAR	CAR	CAR
<b>Variabel Bebas</b>	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO	LDR, IPR, NPL APB, IRR, BOPO, ROA, ROE	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE
<b>Periode Penelitian</b>	Triwulan I 2010 – Triwulan IV 2012	Triwulan I 2008 – Triwulan II 2012	Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2013	Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2015
<b>Subjek Penelitian</b>	Bank Pembangunan Daerah	bank-bank Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Di Indonesia
<b>Teknik Sampling</b>	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
<b>Jenis Data</b>	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
<b>Teknik Analisis</b>	Regresi Liner Berganda	Regresi Liner Berganda	Regresi Liner Berganda	Regresi Liner Berganda

**Sumber : Adi Zuliya Eti Khavivi ( 2013 ), Dendy Julius Pratama ( 2013 ), Carla Magno Araujo Amaral( 2014 ).**

berikut :

### *1. Agent Of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan yaitu merupakan trust atau kepercayaan baik dalam menghimpun dana maupun penyaluran dana, apabila dilandasi pada unsur

kepercayaan masyarakat akan mudah mau menitipkan dananya.

## 2. *Agen Of Development*

Kegiatan bank memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

## 3. *Agen Of service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, jasa yang di tawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa pengiriman barang dan lain-lain.

Jenis – jenis perbankan di Indonesia mempunyai berbagai segi yaitu :

1. Dilihat dari segi fungsinya yaitu :
  - a. Bank umum, merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya maka akan dapat diartikan bahwa bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya dengan memberikan jasa lalu lintas pembayaran kepada seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan dapat melakukan aktivitas perbankan di bank umum.
  - b. Bank Perkreditan Rakyat, menurut Undang- Undang- RI Nomor 10 tahun 1998 bank perkreditan rakyat merupakan bank yang akan melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.



2. Dilihat dari segi kepemilikannya yaitu:

- a. Bank milik pemerintah, pada bank ini baik akte pendirian maupun modal dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh kegiatannya diawasi oleh pemerintah dan seluruh keuntungannya adalah milik pemerintah.
- b. Bank Milik Swasta Nasional, pada bank jenis ini seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, dan akte pendiriannya didirikan oleh swasta sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh swasta.
- c. Bank milik koperasi, pada bank ini saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sehingga keuntungannya merupakan keuntungan bagi koperasi tersebut.
- d. Bank milik asing, bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik bank milik swasta asing maupun milik pemerintah asing atau bank ini dimiliki oleh pihak luar negeri sehingga keuntungannya pun milik pihak luar negeri tersebut.
- e. Bank Milik Campuran, bank milik campuran merupakan bank milik pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status yaitu :

- a. Bank Devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan-persyaratan untuk menjadi bank devisa sekarang ini ditentukan oleh bank Indonesia.

- b. Bank Non Devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk dapat melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi layaknya seperti bank devisa, bank non devisa ini melaksanakan transaksi hanya dalam batas-batas Negara saja.
4. Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga yaitu :
- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, merupakan bank dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional ini menggunakan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Selain itu harga untuk produk pinjamannya juga ditentukan berdasarkan suku bunga tertentu.
  - b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

### **2.2.2 Permodalan Bank**

Menurut ( Kasmir 2012 : 298). Permodalan bank merupakan bank yang memiliki modal yang dapat dipergunakan untuk berbagai hal. Hanya saja dalam berbagai hal seperti modal pelengkap modal yang dimiliki oleh bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan. Dalam praktiknya modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap, modal inti merupakan modal sendiri yang

tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva.

A. Modal Inti

B. Modal Pelengkap

C. Fungsi Modal

Fungsi Modal menurut

1. Memberikan perlindungan kepada nasabah.
2. Modal bank dapat mencegah terjadinya kejatuhan bank.
3. Untuk memenuhi kebutuhan gedung kantor dan inventaris.
4. Untuk memenuhi ketentuan permodalan minimum.
5. Meningkatkan kepercayaan masyarakat.
6. Untuk menutupi kerugian aktiva produktif bank.
7. Sebagai indikator kekayaan bank.
8. Meningkatkan efisiensi operasional bank.

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Untuk mengukur kinerja rasio Solvabilitas dapat menggunakan rasio yang digunakan (Kasmir 2012 : 322 - 325) sebagai berikut :

1. **Primary Ratio ( PR )**

*Primary Ratio* ( PR ) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berikut rumus *Primary ratio* ( PR):

$$PR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

## 2. *Risk Assets Ratio ( RAR )*.

*Risk Assets Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Berikut rumus *Risk Assets Ratio ( RAR )* :

$$RAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset} - \text{Kas} - \text{Surat Berharga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

## 3. *Secondary Risk Ratio ( SRR )*

*Secondary Risk Ratio* merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Berikut rumus *Secondary Risk Ratio* :

$$SRR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

## 4. *Capital Ratio ( CR )*

*Capital Ratio* merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Berikut rumus *Capital Ratio* :

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Modal Bank} + \text{Cadangan Kerugian Pinjaman}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (4)$$

## 5. *Capital Adequacy Ratio ( CAR )*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kecukupan suatu modal bank. Dengan kata lain rasio kecukupan modal atau ( *CAR* ) ini mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Berikut rumus *Capital Adequacy Ratio ( CAR )* :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Modal bank yaitu terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, modal pelengkap merupakan modal penjaminan dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.
- b. ATMR merupakan aktiva tertimbang menurut resiko yang terdiri dari resiko kredit, resiko operasional dan resiko pasar.

Dalam penelitian ini aspek permodalan diukur dengan rasio CAR.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik, laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut ( Kasmir, 2012 : 310 ). Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut : Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas.

#### **2.2.3.1 Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain merupakan dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih dan serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan Menurut ( Kasmir 2012 : 315). Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk mengukur likuiditas pada suatu bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut ( Kasmir, 2012 : 315 – 319 ). :

### 1. *Investing Policy Ratio ( IPR )*

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Berikut rasio yang mengukur *Investing Policy Ratio* ( IPR ) :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{DPK} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga dalam hal ini dapat juga dikatakan Sertifikat Bank Indonesia ( SBI ), surat-surat berharga yang dimiliki bank.
- b. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito.

### 2. *Banking Ratio ( BR )*

Banking Ratio merupakan Rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Berikut rumus *banking ratio* ( BR ).

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

### 3. *Cash Ratio ( CR )*

Cash Ratio ( CR ) merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Berikut rumus Cash Ratio ( CR ).

$$CR = \frac{\text{Alat – alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

### 4. *Loan To Deposit Ratio ( LDR )*

LDR Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Berikut rasio yang mengukur *Loan To Deposit Ratio* ( LDR ):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Total kredit merupakan kredit yang diberikan pada pihak ketiga.
- b. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito.

Dalam penelitian ini aspek likuiditas diukur dengan rasio LDR dan IPR.

### 2.2.3.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva adalah perbandingan antara *classified assets* ( kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet ) dengan total *earning assets* ( kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan (Veithzal Rivai, 2013 : 474). Kualitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut ( Taswan 2010 : 164 – 167 ).

#### 1. *Noan Performing Loan* ( NPL )

NPL merupakan rasio yang mengukur tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses pencairan kredit. Berikut rasio yang mengukur *Noan Performing Loan* ( NPL ) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah dapat dibedakan menjadi kurang lancar ( KL ), macet ( M ), dan diragukan ( D ).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

#### 2. *Aktiva Produktif Bermasalah* ( APB )

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Berikut rumus yang mengukur Aktiva Produktif Bermasalah( APB ):

$$APB = \frac{APB}{TotalAktivaProduktif} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah merupakan jumlah aktiva produktif pihak yang tidak terkait yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total aktiva produktif adalah jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang terdapat pada kualitas aktiva produktif.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah rasio untuk mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP, yaitu hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Rasio PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ Yang Telah Dibentuk}}{PPAP \text{ Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk : PPAP yang telah dibentuk terdiri dalam laporan aktiva produktif.



- b. PPAP yang wajib dibentuk : total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif.

Dalam penelitian ini aspek kualitas aktiva diukur dengan rasio NPL dan APB.

### 2.2.3.3 Sensitivitas

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Rasio yang mengukur Sensitivitas sebagai berikut (Mudrajad dan Suhardjono, 2011 : 274 - 275). :

#### 1. *Interest Rate Risk ( IRR )*

IRR merupakan rasio yang membandingkan pendapatan kredit ( interest income ) dengan beban kredit ( interest expense ), dengan kata lain untuk menunjukan perbandingan bunga yang diterima dengan bunga yang dikeluarkan dalam rangka pemberian kredit, makin besar risiko makin baik pengelolaan kredit tersebut karena lebih besar pendapatan kredit dibandingkan beban atau biaya. Rumus untuk mengukur *Interest Rate Risk ( IRR )*.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA ( *Interest Rate Sensitivity assets* ) merupakan surat-surat berharga, sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, kredit yang diberikan.
- b. IRSL ( *Interest Rate Sensitivity Liability* ) merupakan giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito.

#### 2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan sensitivitas bank terhadap selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Dalam ketentuan Bank Indonesia telah ditetapkan bahwa besarnya PDN secara Keseluruhan jumlahnya maksimum 20 persen dari modal bank yang bersangkutan. Sedangkan untuk setiap jenis valuta asing tidak ditentukan besarnya. Posisi tersebut berlaku secara harian dan pelampauan dari batas ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{\text{Ak. Valas} - \text{Pas. Valas} + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi).

Dalam penelitian ini aspek sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio IRR.

#### 2.2.3.4 Efisiensi

Efisiensi rasio yang digunakan untuk memastikan efisien dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat ( Veithzal Rivai, 2013 : 480 ). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi sebagai berikut ( Veithzal Rivai, 2013 : 480 - 482 ). :

### 1. *Fee Based Income Ratio* ( **FBIR** )

Fee Based Income Ratio ( **FBIR** ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Berikut rumus *Fee based Income Ratio* ( **FBIR** ).

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

### 2. **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO )**

BOPO merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rumus untuk mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BO (Biaya Operasional)}}{\text{PO (Pendapatan Operasional)}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional merupakan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan operasional merupakan penjumlahan total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Dalam penelitian ini aspek efisiensi diukur dengan rasio BOPO.

### 2.2.3.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional juga permodalan bank Menurut (Veithzal Rivai 2013 : 480). Rasio yang mengukur Profitabilitas sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013 : 480 - 481) :

### 1. *Return On Asset ( ROA )*

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, dengan kata lain ROA merupakan rasio laba Sebelum pajak dalam setahun terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rumus mengukur *Return On Assets ( ROA )* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum pajak dalam satu tahun.
- b. Rata-rata total aset yaitu terdiri dari penjumlahan total aset sebelum periode sekarang dengan total aset periode sekarang dibagi dua.

### 2. *Return On Equity ( ROE )*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Berikut rumus yang mengukur *Return On Equity ( ROE )*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak terdiri dari laba setelah pajak dalam satu tahun.
- b. Rata-rata ekuitas yaitu terdiri dari penjumlahan total modal inti sebelum periode sekarang dengan total modal inti periode sekarang dibagi dua.

### 3. *Net Interest Margin* ( NIM )

*Net interest margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan suatu kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berikut rumus *Net Interest Margin* :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga – Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%. (19)$$

Dalam penelitian ini aspek profitabilitas diukur dengan rasio ROA dan ROE.

#### 2.2.3.6 Pengaruh LDR, IPR, NPL APB, IRR, BOPO, ROA, ROE terhadap Capital Adequacy Ratio.

##### a. **Pengaruh *Loan Deposit Ratio* ( LDR ) terhadap CAR**

LDR berpengaruh positif terhadap CAR, Hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public*.

##### b. **Pengaruh *Investing Policy Ratio* ( IPR ) terhadap CAR**

IPR berpengaruh positif terhadap CAR, Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi

kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Dendy Julius Pratama (2013) membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public*.

**c. Pengaruh *Non Performing Loan* ( NPL ) terhadap CAR**

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pada total kredit. Sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Dendy Julius Pratama (2013) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public*.

**d. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah ( APB ) terhadap CAR**

APB berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Adi Zuliya Eti Khavivi ( 2013)

bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

**e. Pengaruh *Interest Rate Risk* ( IRR ) terhadap CAR**

IRR berpengaruh positif terhadap CAR, Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti IRSA telah terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR ikut meningkat.

IRR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi IRR apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga mengalami persentase penurunan lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Dendy Julius Pratama (2013) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public*.

**f. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO ) terhadap CAR**

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Dendy Julius Pratama (2013) membuktikan

.bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank Swasta Nasional *Go Public*.

**g. Pengaruh *Return On Assets* ( ROA ) terhadap CAR**

ROA berpengaruh positif terhadap CAR, Hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset. Akibatnya modal bank meningkat, dan CAR ikut meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Adi Zuliya Eti Khavivi (2013) bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

**h. Pengaruh *Return On Equity* ( ROE ) terhadap CAR**

ROE berpengaruh positif terhadap CAR, Jika ROE meningkat memperlihatkan peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan modal inti. Akibatnya akan meningkatkan laba bank, modal meningkat dan CAR bank juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Carla Magno Araujo Amaral (2014) bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan hubungan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1.

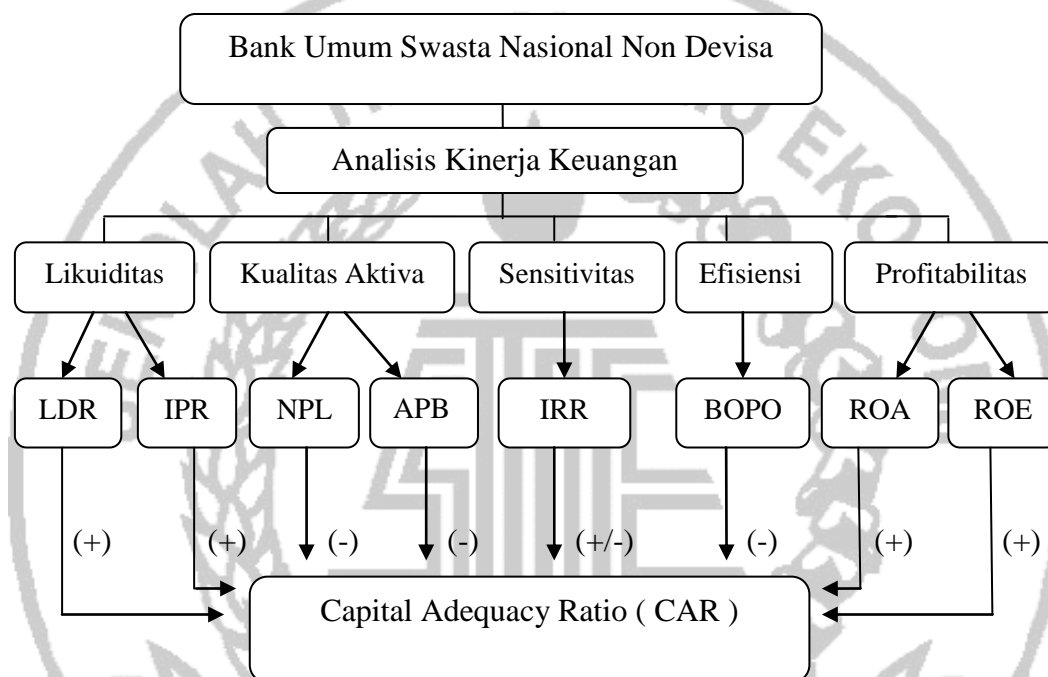
### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan melalui pembuktian serta kebenaran berdasarkan



fakta. Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan di atas, Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional non Devisa di Indonesia.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional non Devisa di Indonesia.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.

5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
8. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
9. ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.

